

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* DAN *ENVIRONMENTAL  
DISCLOSURE* TERHADAP *ECONOMIC PERFORMANCE* PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN PEMEGANG  
HPH/HPHTI YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



**Oleh:  
ADI GUNAWAN WIBISONO  
05412144005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2011**

**PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN ENVIRONMENTAL  
DISCLOSURE TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN PEMEGANG  
HPH/HPHTI YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Oleh:

ADI GUNAWAN WIBISONO

05412144005

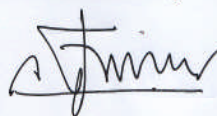
Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 25 April 2011

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Abdullah Taman, M.Si, Ak.  
NIP. 19630624 199001 1 001

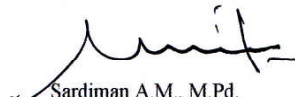
PENGESAHAN

**Skripsi yang berjudul:**  
**PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN ENVIRONMENTAL  
DISCLOSURE TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN PEMEGANG  
HPH/HPHTI YANG TERDAFTAR DI BEI**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 11 Mei dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat  
guna Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, M.Si., Ak.	Ketua Penguji		1/6 2011
Diana Rahmawati, M.Si	Sekretaris		31/5 /5
Indarto Waluyo, SE., M.Acc., Ak.	Penguji Utama		6/6 2011

Yogyakarta, ...7 Juni 2011.....  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Sardiman A.M., M.Pd.  
NIP. 19510523 198003 1 001

## HALAMAN MOTTO

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain  
(Q.S. Al-Insyirah: 6-7).
2. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum-Nya sebelum mereka berusaha untuk mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri  
(Q.S. Ar-Raff: 11).
3. Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolong. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'  
(Q.S. Al-Baqarah: 45).
4. Jangan pernah berputus asa dari rahmat Allah dan jangan lupa pertolongan Allah akan turun sesuai dengan tingkat kesulitannya  
(DR. Aidh Al-Qarni).

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuku yang selalu memberi dukungan moril maupun materiil dan semangat kepadaku serta selalu mengiringi langkahku dengan segala daya dan doa.
2. Kakak-kakakku yang tiada henti memberi semangat dan motivasi kepadaku.
3. Sigit Jatmiko dan Dian Arifin Danu terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya selama ini.
4. Teman-teman akuntansi 05 mulai, Dibyo, Nanang, Deni, Ando, Didot, Budi, Gambul, Gandis, Gembus, Totok, Sapto, Nopan, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terimakasih atas kebersamaan dan canda tawanya yang selalu menghiasi hari-hariku selama kuliah.
5. Teman-teman mainku di Jogja, Diancrit, Mbah Lord, Rahmat, dan Fadlun, terimakasih telah banyak memberi warna hidupku di Jogja semoga setelah ini kita dapat berkumpul lagi.
6. Teman-teman kost cemara Amri, Bayu, Bang Ulil, Dedy, Erik, Lukman, Mail yang telah menemaniku selama di kost, semoga kita menjadi orang-orang sukses. Amin.
7. Sobatku Heru Purnomo (Qicot) terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya dalam suka dan duka.
8. Firman Hadi Alamsyah dan Teguh Sutrisno yang berada di Jakarta, terimakasih atas bantuannya, tunggu aku di Jakartamu.
9. Eka Sri Kusmiyati terimakasih banyak atas dukungan dan semangatnya selama penyusunan skripsi ini.
10. Teman-temanku di desa Miritpetikusan, Toy, Ares, Arief Kancil, dan Gunadi, makasih atas kebersamaannya.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Adi Gunawan Wibisono  
NIM : 05412144005  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ekonomi  
Judul Skripsi : *PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN ENVIRONMENTAL DISCLOSURE TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN PEMEGANG HPH/HPHTI YANG TERDAFTAR DI BEI*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 April 2011  
Penulis,

Adi Gunawan Wibisono  
NIM. 05412144005

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* DAN *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* TERHADAP *ECONOMIC PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN PEMEGANG HPH/HPHTI YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Adi Gunawan Wibisono  
05412144005**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*, pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance* dan pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance* secara simultan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2005-2008 serta telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel *economic performance* yang ditunjukkan oleh nilai *sig* sebesar  $0,168 > 0,05$ , dan *environmental disclosure* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel *economic performance* yang ditunjukkan oleh nilai *sig* sebesar  $0,925 > 0,05$  serta secara simultan, *environmental performance* dan variabel *environmental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *economic performance* yang ditunjukkan oleh nilai *sig F* sebesar  $0,319 > 0,05$ .

Kata kunci: *Environmental Performance, Environmental Disclosure, Economic Performance*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Sardiman A.M, M.Pd, Dekan FISE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Abdullah Taman, M.Si, Ak, sebagai dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Indarto Waluyo, SE, M.Acc, Ak, CPA, sebagai dosen narasumber yang dengan sabar memberikan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Semoga amal baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang terbaik. Amin. Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, namun dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, penulis berusaha semaksimal mungkin agar penulisan skripsi ini mendekati sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 12 April 2011

Penulis

Adi Gunawan Wibisono  
NIM. 05412144005

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS .....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. <i>Economic Performance</i> .....	13

2. <i>Environmental Performance</i> .....	14
3. <i>Environmental Disclosure</i> .....	18
4. Konsep Akuntansi Lingkungan.....	19
a. Latar Belakang Akuntansi Lingkungan .....	19
b. Pentingnya Akuntansi Lingkungan.....	21
c. Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan .....	23
1) Fungsi Internal .....	24
2) Fungsi Eksternal.....	24
B. Penelitian Yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	30
1. Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Economic Performance</i> .	31
2. Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> Terhadap <i>Economic Performance</i> .....	31
3. Pengaruh <i>Environmental Performance</i> dan <i>Environmental Disclosure</i> Terhadap <i>Economic Performance</i> secara simultan.....	32
D. Paradigma Penelitian .....	33
E. Hipotesis Penelitian .....	33
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 34
A. Desain Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
1. Variabel Dependen (Y).....	35
2. Variabel Independen (X).....	36

a. <i>Environmental Performance</i> ( $X_1$ ) .....	36
b. <i>Environmental Disclosure</i> ( $X_2$ ) .....	36
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	41
1. Statistik Deskriptif .....	41
2. Uji Prasyarat Analisis .....	42
a. Uji Normalitas.....	42
b. Uji Multikolinieritas.....	42
c. Uji Autokorelasi.....	42
d. Uji Heteroskedastisitas.....	43
3. Pengujian Hipotesis .....	43
a. Uji Nilai t.....	44
b. Uji Nilai F.....	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 45
A. Deskripsi Data.....	45
1. Data Variabel <i>Economic Performance</i> .....	46
2. Data Variabel <i>Environmental Performance</i> .....	46
3. Data Variabel <i>Environmental Disclosure</i> .....	48
B. Pengujian Asumsi Klasik.....	49
1. Uji Normalitas.....	49

2. Uji Multikolinieritas .....	49
3. Uji Autokorelasi.....	50
4. Uji Heteroskedastisitas.....	51
C. Pengujian Hipotesis .....	51
1. Pengujian Secara Parsial (Uji t) .....	52
2. Pengujian Secara Simultan .....	52
D. Pembahasan.....	53
E. Keterbatasan Penelitian .....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Limbah Padat Yang Dihasilkan di Sejumlah Kota di Indonesia.....	8
2. Nama-nama Perusahaan dan Peringkat Proper .....	45
3. Data Penelitian <i>Economic Performance</i> .....	46
4. Data Penelitian <i>Environmental Performance</i> .....	47
5. Data Penelitian <i>Environmental Disclosure</i> .....	48
6. Hasil Pengujian Normalitas .....	49
7. Hasil Pengujian Multikolinieritas .....	50
8. Hasil Pengujian Autokorelasi.....	50
9. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas .....	51
10. Ringkasan Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	33

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era industrialisasi seperti sekarang ini, perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Keuntungan yang diberikan perusahaan bagi masyarakat antara lain adalah, perusahaan menyediakan lapangan kerja, perusahaan menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, perusahaan membayar pajak pada pemerintah, memberikan sumbangan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perusahaan mendapat kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Perusahaan merupakan suatu alat yang dipergunakan seseorang atau kelompok tertentu untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Terkait dengan tujuannya tersebut, maka diperlukan sebuah perencanaan yang akurat dan realistis yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Karena dengan perencanaan tersebut dapat memprediksi kinerja ekonomi perusahaan. Dengan mengetahui prediksi kinerja, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengambilan keputusan oleh pimpinan.

Kinerja ekonomi perusahaan merupakan kinerja perusahaan secara relatif (berubah-ubah dari tahun ke tahun) dalam suatu kelompok industri sejenis (industri yang bergerak dalam usaha yang sama) yang ditandai dengan



besarnya *return* tahunan perusahaan tersebut (Luciana Spica Almilia, 2007). Kinerja ekonomi atau *economic performance* diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Dengan melihat kinerja ekonomi yang baik dapat memberikan gambaran yang baik dan jelas tentang keberhasilan suatu perusahaan. Dalam upaya untuk mengetahui kinerja ekonomi perusahaan dengan tepat, banyak sekali teknik pengukuran kinerja yang telah dibuat dan dipakai oleh kalangan pemilik modal maupun para manajer perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah dengan melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi perusahaan merupakan sinyal positif bagi kalangan pemilik modal seperti para investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Apabila dari perhitungan rasio-rasio terhadap laporan keuangannya memberikan hasil yang positif atau baik, maka pemilik modal akan menanamkan modalnya, sebaliknya apabila dari pengukuran rasio-rasio laporan keuangan memberikan hasil yang tidak baik, maka pemilik modal akan berpikir ulang dalam melakukan investasi.

Namun, pada era perekonomian pasar yang seperti sekarang ini dimana disertai dengan terwujudnya kondisi *good economic performance*, tidak hanya menuntut terciptanya kinerja ekonomi yang hanya memfokuskan pada terciptanya keuntungan yang besar bagi perusahaan, tetapi juga perlu disertai dengan perilaku kinerja ekonomi yang bersifat etis.

Dalam perekonomian sekarang ini, Post *et.al* (2002) membedakan *stakeholder* menjadi dua, yaitu *stakeholder* primer dan sekunder. *Stakeholder* primer adalah kelompok yang secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan barang/ jasa kepada masyarakat. Sedangkan *stakeholder* sekunder adalah semua kelompok dalam masyarakat yang dapat dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh dampak sekunder beroperasinya suatu perusahaan.

Tuntutan *economic performance* etis berimplikasi pada perwujudan aktivitas industri sebagai interaksi harmonis antara *stakeholders* (pihak-pihak yang berkepentingan) dengan *shareholders* atau para pelaku bisnis itu sendiri. Oleh karena itu, semua tindakan bisnis dan *economic performance* akan menjadi penilaian para *stakeholders*. Semakin etis para pelaku bisnis, maka tujuan perusahaan akan tercapai dengan sendirinya dan bisnisnya akan berjalan dalam koridor yang diharapkan. Perilaku kinerja ekonomi yang bersifat etis, yaitu dengan mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Beberapa tahun terakhir ini, banyak perusahaan yang menyadari pentingnya penerapan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Dalam perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika suatu informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan tanggung jawab sosial.

Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan penting dilakukan, hal ini dikarenakan banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan bagi

masyarakat dan lingkungan. Dampak negatif tersebut antara lain polusi, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan dan produksi makanan haram yang semakin lama semakin sukar untuk dikendalikan (Luciana Spica Almilia, 2007).

Mengingat semakin banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan, maka masyarakat menuntut adanya agar dampak negatif tersebut dapat dikontrol sehingga tidak menjadi besar. Berdasarkan hal tersebut, maka berkembanglah ilmu akuntansi yang mempelajari hubungan perusahaan dengan lingkungannya. Hubungan perusahaan dengan lingkungan bersifat *non-reciprocal*, artinya transaksi tersebut tidak menimbulkan prestasi timbal balik dari pihak yang berhubungan. Ilmu akuntansi yang mencatat, mengukur, melaporkan dampak luar perusahaan (*externalities*) disebut *Socio Economic Accounting* (SEA) atau bisa juga disebut dengan *Environmental Accounting*, *Social Responsibility Accounting* (Sofyan Syafri Harahap, 1993:347).

Konsep akuntansi lingkungan mulai muncul seiring berkembangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya arti lingkungan bagi kehidupan mereka. Aktualisasi kesadaran ini mulai kelihatan dengan gencarnya reaksi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi dari suatu sistem. Pembuangan air limbah dari suatu industri atau penebangan hutan yang sembarangan selalu menjadi sorotan tajam. Oleh karena itu, dengan adanya akuntansi lingkungan diharapkan dapat meminimalkan dampak buruk dari berkembangnya sektor perindustrian.

Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan adalah berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal (Arfan Ikhsan, 2008:6). Pengungkapan ini penting terutama bagi para *stakeholders* untuk dipahami, dievaluasi dan dianalisis sehingga dapat memberikan dukungan bagi usaha mereka. Di samping itu, maksud dan tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan antara lain meliputi:

1. Akuntansi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan
2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat.

Sebagai alat manajemen lingkungan, akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan. Selain itu, akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menilai tingkat keluaran dan capaian tiap tahun untuk menjamin perbaikan kinerja lingkungan yang harus berlangsung terus menerus.

Sebagai alat komunikasi dengan publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan

konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan terhadap akuntansi lingkungan dari berbagai pihak, pelanggan dan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan, serta untuk melihat *environmental performance*-nya. *Environmental performance* adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Di Indonesia sendiri, ada satu langkah yang dirintis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dengan Bank Indonesia yang ditandatangani pada tahun 2005, yang merupakan tindak lanjut dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang penetapan peringkat kualitas aktiva bagi bank umum. Peraturan tersebut, mengatur aktiva produktif untuk kredit termasuk pada kualitas kredit. Aspek lingkungan hidup menjadi salah satu faktor di dalam penilaian kredit tersebut. Bank Indonesia sepakat menggunakan PROPER (program penilaian peringkat kerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup) yang merupakan salah satu usaha Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dalam menilai kelayakan kredit (Luciana Spica Almilia, 2007).

Sebagian besar perusahaan dengan tingkat risiko lingkungan yang tinggi di Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengusahaan hutan dan pertambangan umum. Kedua perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergelut secara langsung dengan lingkungan, di mana bahan baku untuk proses produksi diambil langsung dari alam. PT Newmont Minahasa Raya

menggunakan teknologi yang berbahaya di laut, yaitu pembuangan *tailing* ke laut, yang terbukti telah mengakibatkan pencemaran di Teluk Buyat, Sulawesi Utara, oleh PT Newmont Minahasa Raya. Bahkan hasil survey KLH yang dilakukan bulan September 2004 di daerah Tongo Sejong, Benete dan Lahar, Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa sekitar 76-100% nelayan mengatakan bahwa pendapatan mereka menurun setelah Newmont membuang *tailing*-nya ke Teluk Senunu, yang besarnya mencapai 120.000 ton *tailing* per hari atau 60 kali besarnya *tailing* Newmont di Teluk Buyat (WALHI, 2005).

Contoh lainnya yaitu isu tentang pencemaran limbah oleh PT Indorayon beberapa tahun yang lalu di Porsea Sumatera Utara yang berdampak pada diberhentikannya operasional perusahaan oleh pemerintah karena adanya permasalahan lingkungan dan masalah masyarakat di sekitar industri. Isu lainnya berkaitan dengan beberapa perusahaan kertas di Riau yang mendapat protes dari masyarakat setempat sehubungan dengan permasalahan limbah industri dan pencemaran lingkungan. Belum lagi masalah PT Lapindo Brantas di Sidoarjo dengan lumpur yang belum berhenti sampai hari ini yang mengakibatkan kerusakan lingkungan dan menelantarkan ribuan masyarakat (Arfan Ikhsan, 2008:2).

Bank Dunia (2003) mencatat akibat dari pengelolaan limbah yang buruk mengakibatkan:

1. Total kerugian ekonomi dari terbatasnya akses terhadap air bersih dan sanitasi, diestimasi secara konservatif adalah sebesar 2% dari Produk Domestik Bruto Indonesia tiap tahunnya.

2. Biaya yang timbul dari polusi udara terhadap perekonomian Indonesia diperkirakan sekitar 400 juta dollar setiap tahunnya.
3. Biaya yang timbul akibat polusi udara di wilayah Jakarta diperkirakan sebanyak 700 juta dollar pertahunnya.

Produksi limbah padat naik secara signifikan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2000, untuk ibu kota Jakarta saja menghasilkan 24.025m<sup>3</sup> sampah perhari, yang diperkirakan akan berlipat ganda hingga tahun 2010 ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Limbah Padat yang Dihasilkan di sejumlah Kota di Indonesia

Kota	Limbah yang Dihasilkan (m <sup>2</sup> /hari)	Limbah Harian yang Dihasilkan Tiap Orang (kg/orang/hari)
Jakarta, Jawa	24.025	0.66
Bandung, Jawa	6.862	0.70
Semarang, Jawa	3.215	0.69
Yogyakarta, Jawa	1.240	0.78
Padang, Sumatera	1.922	0.90
Makasar, Sulawesi	2.424	0.86

Sumber: *Indonesian Enviroment Monitor tahun 2002*

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dilihat bahwa dampak yang ditimbulkan oleh polusi atau limbah begitu besar. Oleh karena itu, untuk menanggulangi permasalahan yang ditimbulkan terkait dengan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, Standar Keuangan Akuntansi telah mengatur pelaporan komponen tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (*environmental disclosure*) dalam laporan keuangan tahunan yang diatur oleh Bapepam.

*Environmental disclosure* adalah pengungkapan informasi sukarela, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dibuat oleh organisasi untuk menginformasikan aktivitasnya, di mana pengungkapan kuantitatif berupa informasi keuangan maupun non keuangan. Dengan melihat *environmental disclosure* ini, dapat diketahui perusahaan mana saja yang telah menerapkan tanggungjawab sosialnya.

Penelitian empiris mengenai hubungan antara *environmental performance*, *economic performance* dan *environmental disclosure* secara umum telah mempertimbangkan kekuatan hubungan diantara variabel-variabel tersebut. Ingram dan Frazier (1980) seperti yang dikutip Luciana Spica Almilia (2007) menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Pattern (2002) menemukan hubungan yang negatif antara *environmental disclosure* dalam *annual report* dengan *environmental performance*. Al-Tuwaijri *et.al* (2004) menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara *economic performance* dengan *environmental performance*, begitu juga antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Dengan adanya hasil empiris terdahulu yang masih kontradiktif dan pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi konsep *economic performance*, menuntun peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai *environmental performance*, *economic performance* dan *environmental disclosure* dengan judul :  
**“Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure***



## **Terhadap *Economic Performance* Pada Perusahaan Pertambangan dan Pemegang HPH/HPHTI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Banyak perusahaan yang tidak memperhatikan lingkungan dalam melakukan kegiatan produksinya, hanya memfokuskan pada keuntungan yang besar bagi perusahaan.
2. Perusahaan hanya mengungkapkan informasi yang baik saja dan cenderung menahan informasi yang berdampak buruk terhadap citra perusahaan.
3. Tidak semua item informasi lingkungan yang diatur oleh Bapepam diungkapkan oleh perusahaan.
4. Kurangnya kontrol manajemen perusahaan dalam menangani pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan produksi perusahaan.
5. Kurangnya peran serta pemerintah dan masyarakat dalam mengawasi kegiatan produksi perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Meninjau identifikasi masalah di atas, serta adanya kontradiksi dalam penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian ini akan dibatasi pada

faktor-faktor yang kemungkinan mempengaruhi *economic performance* perusahaan adalah *environmental performance* dan *environmental disclosure*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap *economic performance*?
2. Apakah *environmental disclosure* berpengaruh terhadap *economic performance*?
3. Apakah *environmental performance* dan *environmental disclosure* berpengaruh terhadap *economic performance* secara simultan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance* secara simultan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat teoritis

Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pustaka atau referensi dalam masalah yang berhubungan dengan kinerja ekonomi perusahaan berdasarkan *environmental performance* dan *environmental disclosure*.

### 2. Manfaat praktis

Bagi perusahaan-perusahaan diharapkan hasil studi ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan atau kontribusi yang konstruktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik, serta memberikan informasi dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja ekonomi perusahaan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Economic Performance*

*Economic performance* adalah kinerja perusahaan secara relatif (berubah-berubah dari tahun ke tahun) dalam suatu industri sejenis (industri yang bergerak dalam usaha yang sama) yang ditandai dengan *return* tahunan perusahaan tersebut (Luciana Spica Almilia, 2007). *Economic performance* diungkapkan ke dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Pada era perekonomian pasar yang disertai dengan terwujudnya kondisi *good economic performance*, tidak saja menuntut terciptanya *economic performance* efisien yang secara ekonomi membawa keuntungan besar bagi perusahaan tetapi juga perlu disertai adanya perilaku *economic performance* berkualitas etis, yakni dengan perwujudan secara baik tanggung jawab sosial perusahaan.

Post *et al.* (2002) telah membedakan *stakeholder* primer dan sekunder. *Stakeholder* primer adalah kelompok yang secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan barang/jasa kepada masyarakat. Sedangkan *stakeholder* sekunder adalah semua kelompok dalam masyarakat yang dapat dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh dampak sekunder beroperasinya suatu perusahaan.

Secara ekonomis, sumbangan besar *good economic performance* adalah dalam hal penyediaan barang dan jasa terhadap produksi nasional, penyerapan tenaga kerja dan sumber penghasilan devisa negara dari hasil ekspor (Basri, 2003).

Masalah perusahaan lahir sebagai bidang penelitian ekonomi, terutama yang berkaitan dengan masalah *trust* dan *public regulation*. Kajian ekonomi perusahaan menekankan pada masalah perusahaan moderen dan swasta yang memperhatikan bagaimana *economic performance* berjalan secara adil dan terbuka. Sedangkan berkaitan dengan pasar dan teori firm, studi ekonomi berkonsentrasi pada masalah struktur pasar dan kebijakan bisnis (Daniri, 2006).

Tuntutan *economic performance* etis berimplikasi pada perwujudan aktivitas industri sebagai interaksi harmonis antara *stakeholders* (pihak-pihak yang berkepentingan) dengan *shareholders* atau para pelaku bisnis itu sendiri. Oleh karena itu, semua tindakan bisnis dan *economic performance* akan menjadi penilaian para *stakeholders*. Semakin etis para pelaku bisnis, maka tujuan perusahaan akan tercapai dengan sendirinya dan bisnisnya akan berjalan dalam koridor yang diharapkan.

## **2. *Environmental Performance***

Peningkatan *environmental performance* adalah sumber informasi penting agar perusahaan dapat mencapai tingkatan produksi yang efisien, perbaikan produktivitas sesuai dengan standar keamanan, penekanan biaya

yang disebabkan karena kerusakan lingkungan dan kesempatan memperoleh pasar baru (Porter & Van der Linde, 1995).

*Environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau disebut juga dengan *green*. *Environmental performance* menurut Ali (2004) adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. *Environmental performance* diungkapkan ke dalam *environmental disclosure*.

Tanggung jawab terhadap lingkungan atau disebut juga *environmental performance* yang harus dilakukan perusahaan dalam perkembangannya sampai saat ini masih atas dasar desakan masyarakat. Walaupun semula masyarakat menuntut perusahaan untuk menghasilkan produk sebagai kebutuhannya, tetapi sekarang masyarakat menuntut agar perusahaan bertanggung jawab terhadap masyarakat melalui kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Artinya, hak dan kewajiban perusahaan adalah sama seperti layaknya penduduk sebagai bagian dari masyarakat yang diharapkan menjadi perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial, bukan sebagai perusak.

Di masa yang akan datang, setelah semakin terbukanya wawasan dan kesadaran masyarakat serta pemerintah terhadap makna tanggung jawab terhadap lingkungan, maka kelangsungan hidup suatu perusahaan

akan ditentukan *policy*-nya oleh *stakeholders*. Menutupi perusahaan yang merusak lingkungan akan berakibat fatal. Oleh karena itu, kini makin banyak perusahaan yang sadar akan pentingnya masalah sosial dan lingkungan sebagai unsur biaya perusahaan. Hal ini akan semakin menguntungkan dibanding jika akhirnya perusahaan harus mengganti tuntutan ganti rugi kepada masyarakat yang mungkin jumlahnya jauh lebih besar setelah perusahaan mengalami masalah sosial dan lingkungan. Hal yang demikian memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap perwujudan *environmental performance* sebagai konsekuensi dari pendekatan *stakeholders*.

Adanya kesadaran perusahaan menetapkan *environmental performance* secara baik sebenarnya merupakan perwujudan sekaligus titik temu antara kepentingan pelaku etis perusahaan dan esensi strategi pembangunan berkelanjutan, yaitu dengan melalui langkah mengintegrasikan antara pembangunan ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lingkungan hidup.

Para investor juga menaruh perhatian terhadap isu lingkungan ini, terutama kaitannya dengan pemilihan investasi. Para investor pasti akan memilih investasi yang paling menguntungkan dan tidak mengandung banyak risiko yang diakibatkan oleh kepedulian lingkungan perusahaan yang kurang. Namun *environmental performance* perusahaan ini masih dipengaruhi skala usaha dan kelompok perusahaan tertentu saja (Wahjoedi, 2005). Bahkan dalam perkembangan selanjutnya, bahwa

pihak-pihak yang berkepentingan menaruh perhatian terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, terutama dalam keputusan ekonominya. *Environmental performance* harus digunakan sebagai salah satu strategi di dalam mengembangkan usaha perusahaan.

Pengukuran terhadap *environmental performance* dengan melihat prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yang akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk warna emas, 4 untuk warna hijau, 3 untuk warna biru, 2 untuk warna merah, dan nilai terendah 1 untuk warna hitam.

Para peneliti sebelumnya berpendapat bahwa *environmental performance* yang telah dilakukan perusahaan lebih mengarah pada citra positif dari masyarakat terhadap perusahaan, karena perusahaan telah memiliki kepedulian lingkungan yang tinggi. Laporan atas kinerja sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bahkan Anderson & Frankle dalam Wahjoedi (2005) berpendapat lebih jauh lagi, implikasi dari laba perusahaan akan berpengaruh terhadap naik-turunnya harga saham di bursa bagi perusahaan yang memiliki kepedulian *environmental performance* yang tinggi.



Begitu pula hasil penelitian berikutnya yang dilakukan Spicer, Anderson & Frankle, Shane & Spicer dalam Wahjoedi (2005) berpendapat bahwa aktifitas tanggung jawab lingkungan perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa saham. Hal senada ditunjukkan pula oleh hasil penelitian Chaug *et al.*, Trotman & Bradley, dan Mahapatra dalam Karliansyah (2007) yang berpendapat bahwa tingkat *environmental performance* perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di bursa saham.

### **3. *Environmental Disclosure***

Hendriksen (2000) dalam Emillia Nurdin (2006), menyatakan bahwa dalam pengertian luasnya, pengungkapan berarti penyampaian informasi (*release of information*). Para akuntan cenderung menggunakan kata ini dalam pengertian yang agak terbatas, yaitu penyampain informasi lingkungan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan, biasanya laporan tahunan. Penyampaian informasi di dalam neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas termasuk dalam pengakuan dan pengukuran. Pengungkapan dalam arti sempitnya menyangkut hal-hal seperti pembahasan dan analisis manajemen, catatan kaki dan laporan pelengkap.

Mattews (1997) dalam Emillia Nurdin (2006), mendefinisikan pengungkapan lingkungan sebagai pengungkapan informasi sukarela, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dibuat oleh organisasi untuk

menginformasikan aktivitasnya, di mana pengungkapan kuantitatif berupa informasi keuangan maupun non keuangan.

*Environmental disclosure* diukur berdasarkan proporsi pengungkapan yang dilakukan dengan yang diwajibkan oleh Bapepam.

#### **4. Konsep Akuntansi Lingkungan**

##### **a. Latar Belakang Akuntansi Lingkungan**

Konsep akuntansi lingkungan sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa (Arfan Ikhsan, 2008:9). Pesatnya perkembangan konsep ini didasarkan pada banyaknya tekanan dari lembaga-lembaga bukan pemerintah, serta meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat luas yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan bukan hanya kegiatan industri demi bisnis saja. Namun sampai dengan pertengahan tahun 1990-an konsep ini tidak banyak terdengar termasuk di Jepang.

Pada pertengahan tahun 1990-an komite standar akuntansi internasional mengembangkan konsep tentang prinsip-prinsip akuntansi internasional. Termasuk di dalamnya pengembangan akuntansi lingkungan dan audit hak-hak azasi manusia. Di samping itu, standar industri juga semakin berkembang dan auditor profesional seperti *the American Institute of Certified Public Auditors* (AICPA) mengeluarkan prinsip-prinsip universal tentang audit lingkungan.

Pada tahun 1999 Badan Lingkungan Hidup Jepang (*The Environmental Agency*) yang kemudian berubah menjadi Kementerian Lingkungan Hidup mengeluarkan panduan akuntansi lingkungan pada bulan Mei 2000, yang disempurnakan kembali pada tahun 2002 dan 2005. Semua perusahaan di Jepang diwajibkan menerapkan akuntansi lingkungan (Djogo, 2006 dalam Arfan Ikhsan, 2008:10).

Latar belakang pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Manfaat yang diambil ternyata telah berdampak pada maju dan berkembangnya bisnis perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan. Usaha yang dibuat tentunya berkaitan dengan akuntansi lingkungan yang merupakan bagian dari aktivitas bisnis mereka. Salah satu usaha tersebut adalah memasukan anggarannya pada laporan keuangan dan pertanggungjawaban perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari data perusahaan. Data akuntansi lingkungan tidak hanya digunakan oleh perusahaan atau internal organisasi lainnya, tetapi juga digunakan untuk seluruh publik. Ada beberapa alasan kenapa perusahaan perlu untuk mempertimbangkan pengadopsian akuntansi lingkungan sebagai bagian dari sistem akuntansi perusahaan, antara lain:

- 1) Memungkinkan secara signifikan mengurangi dan menghapus biaya-biaya lingkungan.
- 2) Biaya dan manfaat lingkungan mungkin kelihatannya melebihi jumlah nilai rekening/akun.
- 3) Memungkinkan pendapatan dihasilkan dari biaya-biaya lingkungan.
- 4) Memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan yang selama ini mungkin mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan keberhasilan bisnis perusahaan.
- 5) Diharapkan menghasilkan biaya atau harga yang lebih akurat terhadap produk dari proses lingkungan yang diinginkan.
- 6) Memungkinkan keuntungan yang lebih bersaing sebagaimana pelanggan mengharapkan produk/jasa lingkungan yang lebih bersahabat.
- 7) Dapat mendukung pengembangan dan jalannya sistem manajemen lingkungan yang menghendaki aturan untuk beberapa jenis perusahaan.

b. Pentingnya Akuntansi Lingkungan

Istilah akuntansi lingkungan mempunyai banyak arti dan kegunaan. Akuntansi lingkungan dapat mendukung akuntansi keuangan maupun bisnis internal akuntansi manajerial. Fokus utamanya didasarkan pada penerapan akuntansi lingkungan sebagai suatu alat komunikasi manajerial untuk pengambilan keputusan bisnis

internal. Akuntansi lingkungan merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Jadi, akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan, dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut (Arfan Ikhsan, 2008:14). Dampak lingkungan merupakan beban terhadap lingkungan dari operasi bisnis atau kegiatan manusia lainnya yang secara potensial merupakan duri yang dapat merintangai pemeliharaan lingkungan yang baik. Kebanyakan literatur akuntansi maupun manajemen lingkungan menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang lebih luas sehubungan dengan ketetapan dari pencapaian informasi lingkungan oleh para *stakeholders* baik di dalam maupun di luar organisasi.

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA) fungsi akuntansi lingkungan adalah:

“Suatu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para *stakeholders* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya

ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan”.

Akuntansi lingkungan juga merupakan suatu bidang yang terus berkembang dalam mengidentifikasi pengukuran-pengukuran dan mengkomunikasikan biaya-biaya akrual perusahaan atau dampak potensial lingkungannya. Biaya ini meliputi biaya-biaya pembersihan atau perbaikan tempat-tempat yang terkontaminasi oleh limbah, biaya pelestarian lingkungan, biaya hukuman dan pajak, biaya pencegahan polusi teknologi dan biaya manajemen pemborosan.

Sistem akuntansi lingkungan terdiri atas lingkungan akuntansi konvensional dan akuntansi ekologis. Akuntansi lingkungan konvensional mengukur dampak-dampak dari lingkungan alam pada suatu perusahaan dalam istilah-istilah keuangan. Sedangkan akuntansi ekologis mencoba untuk mengukur dampak suatu perusahaan berdasarkan lingkungan, tetapi pengukuran dilakukan dalam bentuk unit fisik, akan tetapi standar pengukuran yang digunakan bukan dalam bentuk satuan keuangan.

#### c. Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan

Fungsi dan peran akuntansi lingkungan dibagi ke dalam dua bentuk, yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal.

### 1) Fungsi internal

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Adapun yang menjadi aktor dan faktor dominan pada fungsi ini adalah pimpinan perusahaan. Sebab pimpinan perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun penentuan setiap kebijakan internal perusahaan. Fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal ini diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

### 2) Fungsi eksternal

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk di dalamnya adalah informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu

perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut dan pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber tersebut.

Fungsi eksternal memberi kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholders*, seperti pelanggan, rekan bisnis, investor, penduduk lokal maupun bagian administrasi. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya. Diharapkan dengan publikasi hasil akuntansi lingkungan akan berfungsi dan berarti bagi perusahaan-perusahaan dalam memenuhi pertanggungjawaban serta transparansi mereka bagi para *stakeholders* yang secara simultan sangat berarti bagi kepastian evaluasi dari kegiatan konservasi lingkungan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Susi Sarumpaet (2005) melakukan penelitian dengan judul “*The Relationship Between Environmental Performance And Financial Performance of Indonesian Companies*”. Variabel independen yang digunakan adalah *environmental performance*. Populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada



hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti variabel *environmental performance*, sedangkan perbedaannya adalah:

1. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu variabel independen yaitu *environmental performance*, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu *environmental performance* dan *environmental disclosure*.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan *financial performance* sebagai variabel dependennya, sedangkan penelitian ini menggunakan *economic performance*.

Lindrianasari (2007) melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia". Variabel independen yang digunakan adalah kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan. Populasi penelitian sebanyak 88 perusahaan di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif signifikan antara kualitas pengungkapan lingkungan dengan kinerja lingkungan.
2. Tidak terdapat hubungan antara kinerja ekonomi dengan kinerja lingkungan.

3. Tidak terdapat hubungan antara kinerja ekonomi dengan kualitas pengungkapan lingkungan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang hubungan antara kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi perusahaan. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur sebanyak 88 perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI yang mengikuti proper.

Sabina Ananda Amu (2008) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Financial Performance* Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan adalah *environmental performance* dan *environmental disclosure*. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER dengan jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data tahun 2005-2007. Model yang digunakan dalam analisis data penelitian adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *financial performance*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel independen *environmental performance* dan *environmental disclosure*. Perbedaannya adalah:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan *financial performance* sebagai variabel dependennya, sedangkan penelitian ini menggunakan *economic performance*.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER dengan jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI yang mengikuti proper dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan.

Imas Tutik Endriyani (2008) dalam skripsinya yang berjudul ” Pengaruh Timbal Balik Antara *Environmental Performance* Dengan *Economic Performance*”. Variabel independen yang digunakan adalah *Environmental Performance*. Populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dengan sampel sebanyak 14 perusahaan yang mengikuti PROPER yang dipilih dengan menggunakan metode *judgement sampling*. Data yang digunakan adalah data tahun 2002-2005. Model yang digunakan dalam analisis data adalah regresi linear sederhana dengan asumsi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. *Environmental performance* tidak mempunyai pengaruh terhadap *economic performance*
2. *Economic performance* tidak mempunyai pengaruh terhadap *environmental performance*

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti hubungan antara *environmental performance* dengan *economic performance*. Perbedaannya adalah:

1. Penelitian sebelumnya meneliti tentang pengaruh timbal balik antara *environmental performance* dengan *economic performance*, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh yang searah, yaitu antara *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance*.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dengan sampel sebanyak 14 perusahaan yang mengikuti PROPER, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI yang mengikuti proper dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan.

Nadia Anridho (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan *Environmental Disclosure, Environmental Performance* Dengan *Economic Performance* Pada Perusahaan *Go Public* Yang Mengikuti PROPER Periode 2008-2009”. Variabel independen yang digunakan adalah *environmental disclosure* dan *environmental performance*. Populasi penelitian adalah perusahaan *go public* yang mengikuti PROPER periode 2008-2009 dengan sampel sebanyak 22 perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Secara parsial variabel *environmental disclosure* dan *environmental performance* tidak mempengaruhi *economic performance*.
2. Secara simultan variabel *environmental disclosure* dan *environmental performance* mempengaruhi *economic performance*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti pengaruh antara *environmental disclosure* dan *environmental performance* terhadap *economic performance*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan *go public* yang mengikuti PROPER periode 2008-2009 dengan sampel sebanyak 22 perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI yang mengikuti proper periode 2006-2009 dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan

### C. Kerangka Berfikir

*Economic performance* suatu perusahaan merupakan indikator bagi investor dalam menanamkan investasinya. Apabila perusahaan mempunyai *economic performance* yang baik, maka investor akan berinvestasi, tapi apabila *economic performance*-nya buruk, maka investor tidak akan menanamkan investasinya. Saat ini untuk melihat *economic performance* bukan saja dilihat dari sisi finansial perusahaan saja, tetapi juga melihat secara keseluruhan meliputi hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan. Hal ini dikarenakan lingkungan dan

masyarakat di sekitar perusahaan merupakan salah satu faktor yang mendukung berkembang tidaknya suatu perusahaan.

1. Pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*

*Environmental performance* yang diprosikan dengan *rating* kinerja PROPER dalam lima kode warna *rating* dari mulai yang terbaik sampai perusahaan dengan kinerja lingkungan yang terburuk yaitu: emas, hijau, biru, merah, hitam. *Environmental performance* mempunyai pengaruh yang kuat terhadap *economic performance*, di mana perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan direspon secara positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan yang semakin naik dari periode ke periode, demikian juga sebaliknya jika perusahaan dengan *rating* buruk maka akan muncul keraguan dari para investor pada perusahaan tersebut dan direspon negatif dengan fluktuasi harga saham perusahaan di pasar yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

2. Pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance*

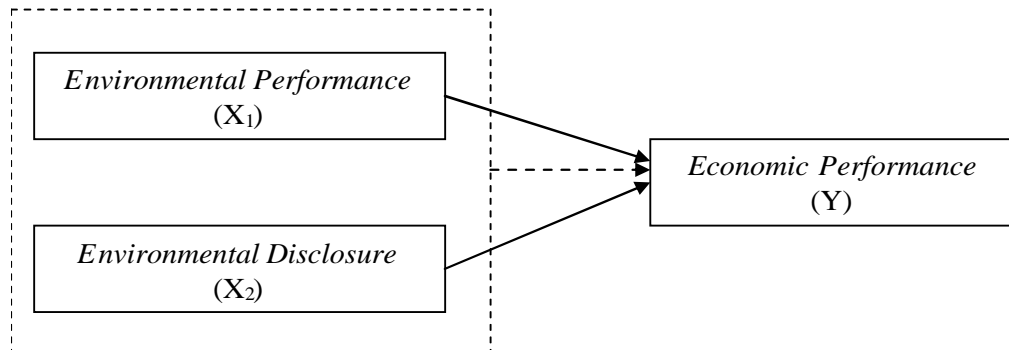
Berdasarkan *environmental disclosure* perusahaan yang dinilai sebagai perusahaan yang berisiko lingkungan yang tinggi adalah perusahaan yang proses produksinya memanfaatkan secara langsung sumber daya alam. Perusahaan dengan pengungkapan lingkungan yang tinggi dalam laporan keuangannya akan lebih dapat diandalkan, laporan keuangan yang handal tersebut akan berpengaruh secara positif terhadap *economic performance*, di mana investor akan merespon secara positif dengan fluktuasi harga saham yang semakin tinggi, begitu pula sebaliknya,

jika pengungkapan lingkungan suatu perusahaan rendah, maka investor akan merespon secara negatif dengan fluktuasi harga saham yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

3. Pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance* secara simultan

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik merupakan berita baik bagi investor dan calon investor. Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan secara relatif dalam industri yang bersangkutan merupakan cerminan pencapaian kinerja ekonomi perusahaan. Begitu pula dengan pengungkapan informasi lingkungan perusahaan pertambangan dan pemegang HPH/HPHTI yang dinilai sebagai perusahaan berisiko lingkungan yang tinggi, perusahaan dengan pengungkapan informasi lingkungan yang tinggi dalam laporan keuangannya akan lebih dapat diandalkan, laporan keuangan yang handal tersebut akan berpengaruh secara positif terhadap kinerja ekonomi, dimana investor akan merespon secara positif dengan fluktuasi harga pasar saham yang semakin tinggi, dan begitu pula sebaliknya.

#### D. Paradigma Penelitian



Keterangan:

—————▶ : Pengaruh secara parsial

- - - - -▶ : Pengaruh secara simultan

Gambar 1. Paradigma Penelitian

#### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif *environmental performance* terhadap *economic performance*

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif *environmental disclosure* terhadap *economic performance*

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian *ex post facto*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Apabila dilihat dari hubungan variable, maka hubungan yang terjadi dalam penelitian ini adalah hubungan kausal yaitu hubungan sebab akibat, bila X maka Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah *environmental performance* dan *environmental disclosure*, sedangkan variabel dependennya (Y) adalah *economic performance*. Hal ini berarti, bila *environmental performance* suatu perusahaan baik dan *environmental disclosure* juga baik maka *economic performance* perusahaan tersebut juga baik (Sugiyono, 2007:7).

Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini mengacu pada data penelitian yang berupa angka-angka.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kementerian Lingkungan Hidup dan mengambil data laporan keuangan perusahaan dari Bursa Efek Indonesia.

Waktu penelitian yaitu pada bulan November 2010 untuk pengambilan data dan pada bulan Desember 2010 sampai selesai.

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel *economic performance*. *Economic performance* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kinerja perusahaan secara relatif dalam suatu industri sejenis yang ditandai dengan *return* tahunan perusahaan tersebut. Menurut Al-Tuwaijri dalam Luciana Spica Almilia (2007), *economic performance* dinyatakan dalam skala hitung:

$$\frac{(P_1 - P_0) + \text{Div}}{P_0} - \text{Me}_{\text{RI}}$$

Keterangan:

$P_1$  : harga saham akhir tahun

$P_0$  : harga saham awal tahun

Div : pembagian dividen

$\text{Me}_{\text{RI}}$  : median *return* industri

*Return* industri diukur dari indeks industri yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Variabel Independen (X)

### a. *Environmental Performance* ( $X_1$ )

*Environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau lingkungan hijau. Pengukuran *environmental performance* dengan melihat prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yang akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk warna emas, 4 untuk warna hijau, 3 untuk warna biru, 2 untuk warna merah dan nilai terendah 1 untuk warna hitam, di mana setiap perusahaan berbeda-beda skor kinerja lingkungannya sesuai dengan peringkat yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

### b. *Environmental Disclosure* ( $X_2$ )

*Environmental disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan perusahaan. Terdapat 13 item *environmental disclosure* yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan pemegang HPH/HPHTI, yang terdiri dari:

- 1) Realisasi kegiatan dan biaya yang berkaitan dengan reboisasi hutan alam, seperti sebagai Tebang Pilih dan Tanam, program perlindungan hutan dan lainnya kegiatan pelestarian hutan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan hutan.
- 3) Rincian sisa kawasan hutan yang belum dikelola selama sisa berguna hidup seorang Hak Pengusahaan Hutan (HPH)
- 4) Periode sisa Hak Pengusahaan Hutan (HPH)
- 5) Klasifikasi aktiva tetap dan penggunaannya.
- 6) Kayu perkebunan harus mengungkapkan total luas ditanam di periode berjalan dan total luas ditanam untuk tanggal.
- 7) Struktur pemegang saham perusahaan dan penjelasan tentang perubahan pemegang saham dalam periode berjalan.
- 8) Rincian laba usaha berdasarkan jenis kegiatan.
- 9) Pemenuhan kewajiban pemerintah, seperti Dana Reboisasi (DR), Hutan Produk Biaya, Iuran Hasil Hutan, dan Iuran Wajib lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 10) Perubahan kewajiban perusahaan kehutanan sehubungan dengan kegiatan-kegiatan seperti reboisasi, Tebang Pilih dan Tanam, penanaman tanah yang tidak digarap, penanaman kembali di sepanjang pinggir jalan utama, hutan desa pembangunan, seni pertamanan dan upaya konservasi lainnya harus diungkapkan sebagai berikut:
  - a) Saldo awal;

- b) Penyisihan periode berjalan
  - c) Realisasi untuk periode berjalan dan
  - d) Saldo akhir
- 11) Realisasi kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan hutan desa dan biaya yang terkait.
- 12) Struktur dan pembangunan infrastruktur harus diungkapkan sebagai berikut:
- a) Pembangunan jalan atau jembatan dan pemeliharaan terkait.
  - b) Jenis jalan yang dibangun pada periode berjalan dan sampai saat ini.
- 13) Persediaan harus diungkapkan sebagai berikut:
- a) Dasar untuk menentukan biaya persediaan.
  - b) Persediaan harus diklasifikasikan sebagai kayu log, kayu dalam proses, barang dalam proses, dan gudang persediaan termasuk bahan bakar dan suku cadang pada laporan tanggal.
  - c) Persediaan yang dijamin dan diasuransikan.

Untuk perusahaan industri pertambangan umum terdapat 4 item yaitu:

- 1) Kebijakan akuntansi sehubungan dengan dasar:
  - a) Biaya Eksplorasi Tanggahan untuk kegiatan eksplorasi masih berlangsung dengan penjelasan mengenai durasi kontrak untuk area terkait kepentingan.

- b) Eksplorasi Tangguhan Biaya untuk kegiatan eksplorasi yang telah menemukan cadangan terbukti dengan penjelasan bahwa amortisasi akan dicatat ketika produksi dimulai.
- 2) Eksplorasi Tangguhan Biaya untuk kegiatan eksplorasi masih berlangsung dan Eksplorasi Tangguhan Biaya untuk kegiatan eksplorasi yang telah menemukan terbukti cadangan harus disajikan secara terpisah.
- 3) Jika ada lebih dari satu Area Kepemilikan, Biaya Eksplorasi tanggahan untuk setiap Area Kepentingan harus diungkapkan.
- 4) Jumlah biaya eksplorasi dibebankan pada periode berjalan dan alasannya untuk membebankan.

Karena terdapat ketidaksamaan jumlah dari item yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan pemegang HPH/HPHTI dan perusahaan industri pertambangan umum, maka *environmental disclosure* diukur berdasarkan proporsi pengungkapan yang dilakukan dengan yang diwajibkan oleh Bapepam. Hal tersebut dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah yang dilaporkan perusahaan pada tahun ke-n}}{\text{Jumlah yang wajib dilaporkan menurut Bapepam}} \times 100 \%$$

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dipilih dengan metode

*purposive sampling*, di mana pemilihan sampel perusahaan di dasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2005-2008.
2. Perusahaan pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup tahun 2006-2009.
3. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 10 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Untuk melihat kinerja ekonomi perusahaan sampel tahun 2005 dilihat pada tahun 2006, begitu juga untuk melihat kinerja ekonomi perusahaan sampel tahun 2008 dilihat pada tahun 2009. Sehingga kriteria sampel tahun yang ada pada nomer satu berbeda dengan kriteria sampel nomer dua.

#### **E. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data perusahaan pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI yang *go public* pada tahun 2005-2008 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data mengenai *environmental performance* dan *environmental disclosure* diperoleh dari database Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Sedangkan mengenai

harga saham diperoleh dari IDX-Statistik di BEI tahun 2005-2008 yang kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang dijadikan subjek penelitian dan data tentang kinerja lingkungan berdasarkan program PROPER yang diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui statistik deskriptif, uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

##### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan bagian dari statistik yang menitikberatkan pada pengumpulan, penyajian, pengolahan, serta peringkasan data yang mana aktivitas ini tidak berlanjut pada penarikan kesimpulan. Melalui statistik deskriptif, penyusunan data dalam daftar atau tabel dan visualisasi dalam bentuk diagram atau grafik dilakukan. Selain itu, pengolahan data serta interpretasi terhadapnya mungkin saja dilaksanakan, dengan catatan bahwa kegiatan itu tidak sampai pada penarikan kesimpulan yang berlaku umum (Santoso, 2001:150).



## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dapat dihitung dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (Santoso, 2001:431). Ketentuannya adalah jika nilai *asympt.sig* lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi dengan normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus diatas 10% dengan menggunakan *VIF (Variance Inflation Factor)*, nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan.

### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah data periode sebelumnya mempengaruhi data yang ada pada periode sekarang. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi terdapat autokorelasi atau tidak, dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson (DW)*, ketentuannya adalah bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien

autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif dan bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana faktor pengganggu tidak konstan. Heteroskedastisitas terjadi jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain terjadi ketidaksamaan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Interpretasi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat signifikansi antara variabel independen secara parsial terhadap absolut residualnya. Gangguan heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen atau salah satunya terhadap absolut residualnya.

3. Pengujian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *multiple regression analysis* dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : *Economic Performance*

a : Konstanta

$b_1$ - $b_2$  : Koefisien regresi

$X_1$  : *Environmental Performance*

$X_2$  : *Environmental Disclosure*

e : *Error Item*

a. Uji nilai t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t, dengan tingkat signifikan (*alpha*) 5%. Kriteria hipotesis diterima jika *P value (sig)* <  $\alpha$  sebesar 0,05

b. Uji nilai F

Uji nilai F, dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Jika *P value (sig)* <  $\alpha$  (*alpha*), maka terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI yang *go public*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh 10 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nama-Nama Perusahaan dan Peringkat Proper

No	Nama Perusahaan	Kode	Peringkat Proper			
			2006	2007	2008	2009
1	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI	Hijau	Hijau	Biru	Biru
2	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	Emas	Hijau	Biru	Biru
3	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	Emas	Hijau	Biru	Biru
4	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	Hijau	Biru	Biru	Biru
5	PT Suparma Tbk	SPMA	Merah	Merah	Hitam	Hitam
6	PT Surabaya Agung Industri Tbk	SAIP	Biru	Biru	Merah	Merah
7	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	Emas	Hijau	Hijau	Hijau
8	PT International Nickel Indonesia Tbk	INCO	Hijau	Biru	Biru	Biru
9	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA	Hijau	Biru	Hijau	Hijau
10	PT Timah Tbk	TINS	Emas	Hijau	Hijau	Biru

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), 2010

Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

### 1. Data Variabel *Economic Performance*

Data *economic performance* perusahaan selama tahun 2005-2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Penelitian *Economic Performance*

No	Kode	<i>Economic Performance</i>			
		2005	2006	2007	2008
1	SULI	1,521	3,133	0,397	0,642
2	FASW	0,228	0,458	0,816	0,311
3	INKP	5,630	0,272	0,322	0,657
4	TKIM	0,749	-0,076	0,177	1,188
5	SPMA	3,324	5,591	4,574	3,806
6	SAIP	1,591	1,693	1,528	2,797
7	ANTM	1,150	1,337	-0,391	0,357
8	INCO	0,124	1,520	2,114	-0,007
9	PTBA	0,238	1,025	2,449	0,045
10	TINS	-0,083	2,542	5,889	0,063

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa PT International Nickel Indonesia Tbk (INCO) mempunyai nilai *economic performance* terkecil, yaitu sebesar -0,007 pada tahun 2008, sedangkan PT Timah Tbk (TINS) mempunyai nilai *economic performance* terbesar yaitu sebesar 5,889 pada tahun 2007.

### 2. Data Variabel *Environmental Performance*

Data *environmental performance* perusahaan selama tahun 2006-2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Penelitian *Environmental Performance*

No	Kode	<i>Environmental Performance</i>			
		2006	2007	2008	2009
1	SULI	4	4	3	3
2	FASW	5	4	3	3
3	INKP	5	4	3	3
4	TKIM	4	3	3	3
5	SPMA	2	2	1	1
6	SAIP	3	3	2	2
7	ANTM	5	4	4	4
8	INCO	4	3	3	3
9	PTBA	4	3	4	4
10	TINS	5	4	4	3

Sumber: data sekunder diolah

Data *environmental performance* diambil dari tahun 2006-2009 karena untuk melihat kinerja ekonomi suatu perusahaan pada tahun 2005 dilihatnya pada tahun 2006. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 terdapat empat perusahaan yang memperoleh peringkat warna emas, warna hijau sebanyak 4 perusahaan, warna biru dan merah masing-masing sebanyak 1 perusahaan. Pada tahun 2007, tidak ada perusahaan yang memperoleh peringkat warna emas, sedangkan untuk warna hijau sebanyak 5 perusahaan, warna biru sebanyak 4 perusahaan, dan warna merah ada 1 perusahaan. Pada tahun 2008, perusahaan yang memperoleh warna hijau sebanyak 3 perusahaan, warna biru sebanyak 5 perusahaan, warna merah sebanyak 1 perusahaan dan ada 1 perusahaan yang memperoleh warna hitam. Begitu juga pada tahun 2009, jumlah

perusahaan yang memperoleh warna hijau sebanyak 2 perusahaan, warna biru sebanyak 6 perusahaan, warna merah sebanyak 1 perusahaan dan ada 1 perusahaan yang memperoleh warna hitam.

### 3. Data Variabel *Environmental Disclosure*

Data *environmental disclosure* perusahaan selama tahun 2005-2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data Penelitian *Environmental Disclosure*

No	Kode	<i>Environmental Disclosure</i>			
		2005	2006	2007	2008
1	SULI	92,31	84,62	84,62	84,62
2	FASW	92,31	84,62	84,60	84,60
3	INKP	92,31	84,62	84,62	84,62
4	TKIM	84,62	84,62	84,62	84,62
5	SPMA	69,23	69,23	69,23	69,23
6	SAIP	76,92	76,92	76,92	76,92
7	ANTM	75,00	75,00	75,00	75,00
8	INCO	50,00	50,00	50,00	50,00
9	PTBA	75,00	75,00	75,00	75,00
10	TINS	75,00	75,00	75,00	75,00

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada perusahaan pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI yang mengungkapkan semua item kinerja lingkungan seperti yang tercantum dalam Bapepam.

## B. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terlebih dahulu di uji dengan asumsi klasik,

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atukah tidak. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* (Santoso, 2001:431). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	<i>Asymp. sig</i>	Keterangan
<i>Economic Performance</i>	0,053	Normal
<i>Environmental Performance</i>	0,059	Normal
<i>Environmental Disclosure</i>	0,073	Normal

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa nilai *asymp.sig* dari masing-masing variabel penelitian lebih besar dari  $\alpha$  5%, sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi data terdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 7.



Tabel 7. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	VIF	<i>Tolerance</i>
<i>Environmental Performance</i>	1,131	0,884
<i>Environmental Disclosure</i>	1,131	0,884

Sumber: data sekunder diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa, nilai VIF untuk semua variabel independen masing-masing sebesar 1,131, nilai tersebut kurang dari 10 dan nilai *tolerance* untuk variabel independen masing-masing sebesar 0,884 lebih besar dari 0,1. Hal ini berarti dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya (independen).

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau apakah data periode sebelumnya mempengaruhi data yang ada pada periode sekarang. Untuk menguji autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson (DW)*, hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Autokorelasi

Nilai <i>Durbin Watson</i>	Keterangan
1,857	Tidak ada autokorelasi

Sumber: data sekunder diolah

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,857. Dengan  $n$  sebanyak 40 dan  $K = 2$  diperoleh nilai  $d_u$  (batas atas) sebesar 1,60 dan nilai  $4-d_u = 2,4$ . Hal ini berarti nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,857

berada pada skala  $dU < DW < 4 - dU$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain terjadi ketidaksamaan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>Environmental Performance</i>	0,943	Bebas heteroskedastisitas
<i>Environmental Disclosure</i>	0,684	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha$  5%, hal ini berarti tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap absolut residualnya, sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### C. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel ringkasan di bawah ini.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi	Nilai t	Sig
<i>Environmental Performance</i>	-0,239	-1,408	0,168
<i>Environmental Disclosure</i>	-0,016	-0,094	0,925
<i>Adjusted R square</i>	0,009		
F hitung	1,177		
Probabilitas F	0,319		

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Pengujian secara parsial (uji t)

Variabel *environmental performance* mempunyai nilai t hitung sebesar -1,408 yang berarti variabel *environmental performance* berpengaruh negatif terhadap *economic performance* namun tidak signifikan karena nilai *sig* sebesar 0,168 lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 5%.

Variabel *environmental disclosure* mempunyai nilai t hitung sebesar -0,094 yang berarti variabel *environmental disclosure* berpengaruh negatif terhadap *economic performance* namun tidak signifikan karena nilai *sig* sebesar 0,925 lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 5%

2. Pengujian secara simultan

Berdasarkan tabel 10 di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,177 dengan probabilitas F sebesar 0,319 lebih besar dari  $\alpha$  5%, sehingga secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance*.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi linier berganda, menunjukkan bahwa variabel *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *economic performance* dari perusahaan pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI. Hal tersebut berdasarkan pada taraf signifikansi yang jauh di atas 0,05. Perilaku variabel *environmental performance* pada perusahaan pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI ternyata bukanlah salah satu faktor yang menentukan fluktuasi harga saham dan besarnya dividen yang dibagikan pada suatu periode. Contohnya, pada tahun 2006, perusahaan dengan kode TKIM memiliki peringkat proper biru mempunyai *economic performance* yang negatif, namun sebaliknya perusahaan dengan kode SPMA yang memiliki peringkat proper hitam berturut-turut memiliki *economic performance* yang positif. Hal tersebut diduga karena kondisi yang terjadi di Indonesia sangat berbeda dengan yang terjadi di beberapa negara lain terutama di negara barat terkait dengan perilaku para pelaku pasar modal di Indonesia.

Peneliti menduga masih ada variabel lain yang digunakan oleh para pelaku pasar modal di Indonesia dalam menentukan portofolio investasi pada perusahaan pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI, misalnya rasio keuangan, ukuran perusahaan dan kategori investasi apakah perusahaan merupakan penanaman modal dalam negeri (PMDN) ataukah penanaman modal asing (PMA). Sampai tahun 1992, pasar modal di Indonesia belum mencapai efisiensi pasar modal bentuk setengah kuat (Herman dan Mas'ud

dalam Mutmainah, 2006). Efisiensi pasar modal Indonesia sesudah tahun itu pun diduga tidak jauh berbeda dari keadaan tersebut. Walaupun telah dikeluarkan informasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup mengenai kinerja lingkungan perusahaan yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perusahaan, para pelaku pasar modal masih belum menunjukkan respon terhadap segala informasi tersebut. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya hubungan yang signifikan positif antara *environmental performance* dan *economic performance*.

Selain itu, tidak adanya hubungan yang signifikan positif antara *environmental performance* dan *economic performance* disebabkan karena *economic performance* atau kinerja ekonomi suatu perusahaan tidak dilihat oleh pasar dari kinerja di dalam lingkungan perusahaan (*environmental performance*). Pasar biasanya kurang memperhatikan apa yang dilakukan perusahaan, dan hanya memperhatikan bagaimana kondisi perusahaan di dalam pasar apakah menguntungkan atau tidak bila dilakukan investasi. Kebiasaan para pelaku pasar di Indonesia yang merespon informasi pasar secara berlebihan seperti naik atau turunnya harga saham perusahaan atau naik turunnya laba perusahaan dan selalu reaktif terhadap informasi pasar yang terjadi atas naik atau turunnya harga saham atau laba perusahaan membuat para pelaku pasar seperti investor atau kreditor tidak memperhatikan kondisi perusahaan yang lain seperti peran perusahaan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Sembiring (2006), menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumentasi dalam hubungan

antara profitabilitas dan tingkat kinerja sosial adalah ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah mereka berharap para pengguna laporan akan membaca *good news* kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi (2005), Lindrianasari (2007), Imas (2008) dan Nadia (2009) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *environmental performance* dan *economic performance*.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi linier berganda, menunjukkan bahwa variabel *environmental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *economic performance* dari perusahaan pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI. Hal tersebut berdasarkan pada taraf signifikansi yang di atas 0,05. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan pemegang HPH/HPHTI belum sepenuhnya mengungkapkan informasi-informasi yang berkaitan dengan lingkungan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bapepam, sehingga mengakibatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *environmental disclosure* dengan *economic performance*.

Selain itu, tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *environmental disclosure* dengan *economic performance* disebabkan karena perusahaan

cenderung mengungkapkan hal-hal yang baik saja dan menahan informasi lingkungan yang berpengaruh buruk terhadap citra perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lindrianasari (2004), memberikan bukti bahwa usaha perusahaan dalam melestarikan lingkungan masih sangat kurang. Audit terhadap kepatuhan perusahaan di daerah Lampung membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki *good news*-lah yang bersedia secara terbuka memberikan informasi kepada publik. Hal ini memberikan implikasi bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan digunakan oleh sebagian perusahaan untuk membenarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang berdampak buruk terhadap lingkungan.

Jadi, kinerja ekonomi (*economic performance*) suatu perusahaan tidak dilihat melalui pengungkapan yang dilakukan perusahaan tetapi kebanyakan hanya dilihat melalui keuntungan yang diperoleh perusahaan. Para pelaku pasar di Indonesia cenderung hanya melihat dan merespon informasi yang terjadi di pasar sebatas informasi yang diberikan dan tidak melihat dari kinerja ekonomi dari suatu perusahaan. Apa saja yang diungkapkan perusahaan mengenai lingkungannya tidak mempengaruhi kinerja ekonomi suatu perusahaan karena pasar tidak melihat apa yang diungkapkan oleh perusahaan mengenai lingkungan perusahaannya, tetapi pasar hanya melihat *return* yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ari (2010) dalam penelitiannya, yang menyatakan bahwa dalam menilai kinerja ekonomi suatu perusahaan, investor melihat dari seberapa besar *return*

yang dihasilkan perusahaan, bukan dari laporan tentang kinerja lingkungan perusahaan.

Dengan melihat *return* tahunan perusahaan, para investor akan merespon bahwa jika *return* perusahaan tinggi maka apa yang dihasilkan juga akan menguntungkan bagi investasinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2009) yang menunjukkan bahwa variabel *environmental disclosure* tidak mempengaruhi *economic performance*.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya terbatas meneliti perusahaan pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI, diharapkan penelitian yang akan datang menambah sampel penelitian, seperti perusahaan industri migas yang merupakan perusahaan berisiko lingkungan yang tinggi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *environmental performance* dan *environmental disclosure*, diharapkan penelitian selanjutnya menambah variabel penelitian seperti rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan kategori investasi apakah merupakan penanaman modal asing (PMA) atau penanaman modal dalam negeri (PMDN).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Variabel *environmental performance* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel *economic performance*, karena nilai *sig* sebesar 0,168 lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 5%.
2. Variabel *environmental disclosure* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel *economic performance*, karena nilai *sig* sebesar 0,925 lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 5%.
3. Secara simultan, variabel *environmental performance* dan variabel *environmental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *economic performance*, karena nilai *sig F* sebesar 0,319 lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 5%.

#### B. Saran

1. Diharapkan penelitian yang akan datang menambah sampel penelitian, seperti perusahaan industri migas dimana kegiatan industrinya berhubungan langsung dengan alam yang berisiko tinggi terhadap kelestarian lingkungan.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya menambah variabel penelitian seperti rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan kategori investasi apakah merupakan penanaman modal asing (PMA) atau penanaman modal dalam

negeri (PMDN). Perusahaan yang merupakan penanaman modal asing (PMA) diduga lebih memperhatikan mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup dibandingkan dengan perusahaan kategori investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN).

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwaijri S.A., Christensen T.E. dan Hughes K.E. 2004. *The Relations Among Environmental disclosure, Environmental performance and Economic performance*”, *Accounting Organizations and Society*. Vol. 29. Hal. 447-471
- Arfan Ikhsan. 2008. *Akuntansi Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ari Retno Handayani. 2010. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental disclosure* dan *Economic performance* serta *Environmental disclosure* terhadap *Economic performance*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Ali Darwin. 2004. Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia, *Makalah Konvensi Nasional Akuntansi V Yogyakarta*
- Basri. F. 17 Maret 2003. Kemelut Industri dan Langkah Penanganannya. *Kompas*. Jakarta
- Daniri. 2006. Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. [www.google.com](http://www.google.com)
- Emillia Nurdin. 2006. Pengungkapan Tema-Tema Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor. *Thesis*. Bandung: Universitas Padjajaran
- Imas Tutik Endriyani. 2008. Pengaruh Timbal Balik Antara *Environmental Performance* Dengan *Economic Performance*. Skripsi. UMY
- Karliansyah. 2007. Kebijakan Nasional Pembangunan Lingkungan Hidup. [www.mnlh.go.id](http://www.mnlh.go.id)
- Lindrianasari. 2007. Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan Dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol.11 No. 2
- Luciana Spica Almilia. 2007. Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*. *Proceedings The 1<sup>st</sup> Accounting Conference*. Depok, 7-9 November 2007
- Mutmainah. 2006. *Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang

- Nadia Anridho. 2009. Hubungan *Environmental Disclosure*, *Environmental Performance* dan *Economic Performance* Pada Perusahaan *Go Public* Yang Mengikuti PROPER periode 2008-2009. Skripsi. Tidak Dipublikasikan
- Pattern. 2002. *The Market Reaction to Social Responsibility Disclosure: The case of the Sullifan Principles Signings*, Accounting Organization and Society, Oxford. Vol. 15
- Porter. M dan Van der Linde. 1995. *Green and Competitive: Ending The Stalemate*” [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com)
- Post. T.E, Lawrence. A.T, Weber. J. 2002. *Business and Society, Corporate Strategy, Public Policy McGraw-Hill*. Tenth edition. [www.google.com](http://www.google.com)
- Sabina Ananda Amu. 2008. Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Finansial Performance* Perusahaan. Skripsi. Tidak Dipublikasikan
- Santoso, 2001. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS For Windows*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sembiring. 2006. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal MAKSI
- Sofyan Syafri Harahap. 1993 . *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susi Sarumpaet. 2005. The Relationship Between Environmental Performance And Financial Performance of Indonesian Companies. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7 No. 2
- Wahjoedi. 2005. *Makna Ekonomis Corporate Social Responsibility*. PPFU Universitas Malang

*Return saham untuk menghitung economic performance*

No	Kode	2005	2006	2007	2008
1	SULI	-0,01235	0,0283	-0,03008	-0,09756
2	FASW	0,0101	0,08491	-0,00559	0,01333
3	INKP	0,03846	-0,01053	-0,01176	-0,02632
4	TKIM	0,008	-0,00559	0,0102	0,01449
5	SPMA	-0,02703	-0,02326	0,01887	0,02353
6	SAIP	5,15385	-0,01515	-0,04286	-0,05
7	ANTM	0,00704	-0,01235	0,0113	0,01869
8	INCO	0,02734	0,01307	-0,00156	0,00521
9	PTBA	-0,00552	-0,01399	0,03896	0,02222
10	TINS	0,01111	0,15686	-0,00347	-0,00917
median		0,00905	-0,00806	-0,00252	0,00927

Data untuk menghitung *economic performance* tahun 2005 dan 2006

No	Kode	2005				2006			
		Pi	Po	div	MeRI	Pi	Po	div	MeRI
1	SULI	800	415	250	0.00905	2275	800	575	-0.00806
2	FASW	1000	950	175	0.00905	1150	1000	300	-0.00806
3	INKP	1080	180	115	0.00905	940	1080	425	-0.00806
4	TKIM	3150	2275	850	0.00905	1780	3150	1105	-0.00806
5	SPMA	180	180	600	0.00905	210	180	975	-0.00806
6	SAIP	400	65	445	0.00905	400	400	674	-0.00806
7	ANTM	3575	1725	150	0.00905	8000	3575	326	-0.00806
8	INCO	14150	13150	746	0.00905	31000	14150	4545	-0.00806
9	PTBA	1800	1525	102	0.00905	3525	1800	105	-0.00806
10	TINS	1820	2075	101	0.00905	4425	1820	2007	-0.00806

Data untuk menghitung *economic performance* tahun 2007 dan 2008

No	Kode	2007				2008			
		Pi	Po	div	MeRI	Pi	Po	div	MeRI
1	SULI	3225	2725	575	-0.00252	4725	3225	600	0.00927
2	FASW	1780	1150	305	-0.00252	1975	1780	375	0.00927
3	INKP	840	940	400	-0.00252	950	840	450	0.00927
4	TKIM	990	1780	1100	-0.00252	1025	990	1150	0.00927
5	SPMA	270	210	900	-0.00252	450	270	850	0.00927
6	SAIP	335	400	675	-0.00252	600	335	675	0.00927
7	ANTM	4475	8000	375	-0.00252	5765	4475	350	0.00927
8	INCO	96250	31000	209	-0.00252	96300	96250	210	0.00927
9	PTBA	12000	3525	150	-0.00252	12500	12000	150	0.00927
10	TINS	28700	4425	1773	-0.00252	28750	28700	2016	0.00927

Data *economic performance* tahun 2005-2008

No	Kode	EP 2005	EP 2006	EP 2007	EP 2008
1	SULI	1.521	3.133	0.397	0.642
2	FASW	0.228	0.458	0.816	0.311
3	INKP	5.630	0.272	0.322	0.657
4	TKIM	0.749	-0.076	0.177	1.188
5	SPMA	3.324	5.591	4.574	3.806
6	SAIP	11.991	1.693	1.528	2.797
7	ANTM	1.150	1.337	-0.391	0.357
8	INCO	0.124	1.520	2.114	-0.007
9	PTBA	0.238	1.025	2.449	0.045
10	TINS	-0.083	2.542	5.889	0.063

Data *environmental performance* tahun 2006 dan 2007

No	Nama perusahaan	kode	Peringkat proper			
			2006	skor	2007	skor
1	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI	HIJAU	4	HIJAU	4
2	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	EMAS	5	HIJAU	4
3	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	EMAS	5	HIJAU	4
4	PT Pabrik Kertas Tjiwi kimia Tbk	TKIM	HIJAU	4	BIRU	3
5	PT Suparma Tbk	SPMA	MERAH	2	MERAH	2
6	PT Surabaya Agung Industri Tbk	SAIP	BIRU	3	BIRU	3
7	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	EMAS	5	HIJAU	4
8	PT International Nickel Indonesia Tbk	INCO	HIJAU	4	BIRU	3
9	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	PTBA	HIJAU	4	BIRU	3
10	PT Timah Tbk	TINS	EMAS	5	HIJAU	4

Data *environmental performance* tahun 2008 dan 2009

No	Nama perusahaan	kode	Peringkat proper			
			2008	skor	2009	skor
1	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI	BIRU	3	BIRU	3
2	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	BIRU	3	BIRU	3
3	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	BIRU	3	BIRU	3
4	PT Pabrik Kertas Tjiwi kimia Tbk	TKIM	BIRU	3	BIRU	3
5	PT Suparma Tbk	SPMA	HITAM	1	HITAM	1
6	PT Surabaya Agung Industri Tbk	SAIP	MERAH	2	MERAH	2
7	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	HIJAU	4	HIJAU	4
8	PT International Nickel Indonesia Tbk	INCO	BIRU	3	BIRU	3
9	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	PTBA	HIJAU	4	HIJAU	4
10	PT Timah Tbk	TINS	HIJAU	4	BIRU	3

Data *environmental disclosure* tahun 2005 dan 2006

No	Kode	2005				2006			
		Yg dilaporkan	wajib	ED	%	Yg dilaporkan	wajib	ED	%
1	SULI	12	13	0.923	92.31	11	13	0.846	84.62
2	FASW	12	13	0.923	92.31	11	13	0.846	84.62
3	INKP	12	13	0.923	92.31	11	13	0.846	84.62
4	TKIM	11	13	0.846	84.62	11	13	0.846	84.62
5	SPMA	9	13	0.692	69.23	9	13	0.692	69.23
6	SAIP	10	13	0.769	76.92	10	13	0.769	76.92
7	ANTM	3	4	0.750	75.00	3	4	0.750	75.00
8	INCO	2	4	0.500	50.00	2	4	0.500	50.00
9	PTBA	3	4	0.750	75.00	3	4	0.750	75.00
10	TINS	3	4	0.750	75.00	3	4	0.750	75.00

Data *environmental disclosure* tahun 2007 dan 2008

No	Kode	2007				2008			
		Yg dilaporkan	wajib	ED	%	Yg dilaporkan	wajib	ED	%
1	SULI	11	13	0.846	84.62	11	13	0.846	84.62
2	FASW	11	13	0.846	84.62	11	13	0.846	84.62
3	INKP	11	13	0.846	84.62	11	13	0.846	84.62
4	TKIM	11	13	0.846	84.62	11	13	0.846	84.62
5	SPMA	9	13	0.692	69.23	9	13	0.692	69.23
6	SAIP	10	13	0.769	76.92	10	13	0.769	76.92
7	ANTM	3	4	0.750	75.00	3	4	0.750	75.00
8	INCO	2	4	0.500	50.00	2	4	0.500	50.00
9	PTBA	3	4	0.750	75.00	3	4	0.750	75.00
10	TINS	3	4	0.750	75.00	3	4	0.750	75.00



## Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		economic performance	environmental performance	environmental disclosure
N		40	40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1752,53	3,35	776,28
	Std. Deviation	2365,10	,98	107,31
Most Extreme Differences	Absolute	,213	,210	,203
	Positive	,213	,190	,127
	Negative	-,194	-,210	-,203
Kolmogorov-Smirnov Z		1,346	1,327	1,286
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053	,059	,073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Hasil Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1,857 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), environmental disclosure, environmental performance

b. Dependent Variable: economic performance

## Hasil Uji Multikolinieritas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	environmental performance	,884	1,131
	environmental disclosure	,884	1,131

a. Dependent Variable: economic performance

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	699,439	2066,964		,338	,737
	environmental performance	-22,161	305,676	-,013	-,072	,943
	environmental disclosure	1,140	2,778	,072	,410	,684

a. Dependent Variable: ABS

## Hasil Uji Regresi

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	environmental disclosure, environmental performance <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: economic performance

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,245 <sup>a</sup>	,060	,009	2354,43

a. Predictors: (Constant), environmental disclosure, environmental performance

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13050628	2	6525313,826	1,177	,319 <sup>a</sup>
	Residual	2,05E+08	37	5543331,414		
	Total	2,18E+08	39			

a. Predictors: (Constant), environmental disclosure, environmental performance

b. Dependent Variable: economic performance

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3965,243	2779,972		1,426	,162
	environmental performance	-578,757	411,120	-,239	-1,408	,168
	environmental disclosure	-,353	3,737	-,016	-,094	,925

a. Dependent Variable: economic performance



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI

Alamat : Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 586168 Ext. 247, 248, 249 Fax. (0274) 548201  
Website : <http://www.fise.uny.ac.id> e-mail : [fise@uny.ac.id](mailto:fise@uny.ac.id)


Nomor : 64 /H34.14/PL/2011 06 Januari 2011  
Lampiran : 1 bendel Proposal  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

**Yth. Ka. Humas Kementerian Negara Lingkungan Hidup  
Jl. DI Panjaitan. Kav 24. Jakarta Timur 13410**

Kami bermaksud memintakan ijin mahasiswa a.n. :

Nama : Adi Gunawan Wibisono  
NIM : 05412144005  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Akuntansi  
Maksud/Tujuan : Penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi  
Judul : Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

Atas kerjasama dan ijin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Sardiman AM, M.Pd  
NIP. 19510523 198003 1 001

**Tembusan :**

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Sub. Bagian Pendidikan



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP  
REPUBLIK INDONESIA**

Jl. D.I. Panjaitan, Kebon Nanas, Jakarta13410, Indonesia • Kotak Pos/PO Box 7777 JAT 13000  
Telepon : 021-8517148 (hunting), 8580067-69 • Faks 021-8517147 • Website : www.menh.go.id

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arief Hendratmo

NIP : 197803262006041015

Jabatan : Staf Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia

Menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Adi Gunawan Wibisono

NIM : 05412144005

Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Akuntansi

Universitas Negeri Yogyakarta.

Telah melakukan penelitian di Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 Januari 2011

Kepala Staf  
Kementerian Lingkungan Hidup



Arief Hendratmo

NIP: 197803262006041015



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI

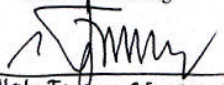
PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FISE/33-00  
31 Juli 2008

Kepada Yth. Kementerian Negara Lingkungan Hidup  
Alamat Jl. D.I. Panjaitan Kav. 24 Jakarta Timur 13410  
Kota Jakarta  
Peserta Survey/Observasi/Penelitian  
Nama : Adi Gunawan Wibisono No. Mhs. : 05412144005  
Jurusan : Akuntansi  
Juml. Peserta : 1 (satu)  
Nama Mata Kuliah  
SKRIPSI

Judul Makalah untuk mata kuliah TAS/TABS  
Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

  
Abdullah Tamam, S.E., M.Si., Ak  
NIP. 19630624 199001 1 001

Pemohon,

  
Adi Gunawan Wibisono  
05412144005

Catatan: Untuk satu alamat, sebaiknya satu surat permohonan observasi, agar instansi/industri tidak melayani secara terus menerus. Lapornya bisa dibuat menurut kelompoknya.